

Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan *Asmaul Husna* Siswa Kelas VII MTs N 2 Mukomuko

Reni Oktaviani

Guru MTs Negeri 2 Mukomuko, Bengkulu
reni.oktaviani211085@gmail.com

Abstrak: Dalam pembelajaran Akidah Akhlak memuat materi tentang Asmaul Husna terutama dikelas VII. Tujuan dari pembelajaran ini diharapkan anak-anak dapat memiliki sifat yang terkandung dalam asmaul husna tersebut. Akan tetapi bukan memiliki sifat sama persis melainkan dapat menanamkan sifat tersebut di dalam diri mereka dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode menyanyi merupakan cara mencapai pendidikan dalam Islam, salah satunya adalah penanaman akidah yang murni didalam diri anak. Media yang paling penting dalam mengajarkan akidah yang benar kepada anak adalah menyampaikan keyakinan tauhid seperti beriman kepada Allah melalui materi asmaul husna. Metode bernyanyi dapat meningkatkan prestasi tersebut karena siswa kreatif dan merasa senang dalam belajar, serta ikut bertanggungjawab akan suksesnya pembelajaran. Bahwa penerapan startegi bernyanyi dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran karena kegiatan berpuat kepada siswa (*student oriented*) dan bukan bersifat pada guru (*teacher oriented*). Ini dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, siklus I adalah 50%, siklus II adalah 75%, dan siklus III 90%.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Asmaul Husna

1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam berfungsi memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada peserta didik menuju pada terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam yang di ridhoi Allah yaitu yang dapat mengembangkan wawasannya, jati dirinya, kreatifitasnya, menginternalisasikan nilai-nilai *insaniah dan Ilahiyah* yang dapat menopang dan memajukan kehidupannya baik individu maupun sosial didunia dan akhirat. Pendidikan juga merupakan suatu proses sehingga akan berkembang seiring dengan perkembangan fisik yang dimiliki oleh seseorang dan seiring dengan perkembangan zaman (Murti, 2018). Hal ini tidak terlepas dari usaha belajar yang dilakukan oleh seorang anak. Belajar adalah suatu proses pembentukan atau perubahan tingkah laku yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, kebiasaan, sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan (Hermawan, 2017).

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pelajaran akidah akhlak adalah bagaimana cara menyajikan materi pengajaran kepada siswa secara baik sehingga dicapai hasil yang efektif dan efisien. Disamping itu sering dijumpai kurangnya perhatian guru agama terhadap penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran yang baik. Metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (usman 2002) Maka metode pengajaran merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran.

Dalam kenyataan dilapangan, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran menghafal Asmaul Husna. Kegiatan menghafal dilakukan dengan menggunakan metode mulut ke mulut yang dipimpin langsung oleh guru. Kegiatan menghafal dilakukan dengan posisi guru duduk di depan dengan harapan anak mendengarkan dan menirukan bacaan guru, namun masih ada anak yang tidak terkondisikan dan tidak menirukan bacaan guru. Anak susah dalam berkonsentrasi untuk memperhatikan guru. Lebih banyak anak yang ramai dari pada menirukan bacaan guru. Hal ini yang menyebabkan anak susah menyimpan hafalan ke dalam memorinya dan anak kesulitan untuk mengingat hafalannya karena kondisi pembelajaran yang tidak

nyaman. Untuk itulah Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan. Dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna yang dimaksud.

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan do'a yang sangat istimewa, karena dalam bacaan dzikir Asmaul Husna ini mengandung banyak manfaat yang barang siapa membacanya Allah telah menjanjikan masuk surga. Dengan mengetahui dan merasakannya lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat. Asmaul Husna adalah nama-nama yang agung yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99), di mana dari setiap nama adalah gambaran tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah (sesuai dengan sifat-sifat Allah) Selain kita diperintahkan Allah untuk berdzikir dengan membaca Asmaul Husna, kita juga dianjurkan berdo'a kepada Allah dengan mempergunakan atau menyebut asma-asma Allah yang indah tersebut. berikut adalah 99 Asmaul Husna yang dimiliki Allah SWT yang harus diketahui:

Tabel 1. Asmaul Husna

No	Nama	No	Nama	No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Ar -Rahman	21	Al Baasith	41	Al Jaliil	61	Al Mumiiitu	81	Al Muntaqim
2	Ar-Rahiim	22	Al Khaafidh	42	Al Kariim	62	Al Hayyu	82	Al Afuww
3	Al Malik	23	Ar Raafi`	43	Ar Raqiiib	63	Al Qayyuum	83	Ar Ra`uuf
4	Al Quddus	24	Al Mu`izz	44	Al Mujiib	64	Al Waajid	84	Malikul Mulk
5	As Salaam	25	Al Mudzil	45	Al Waasi`	65	Al Maajid	85	Dzul Jalaali Wal Ikram
6	Al Mu`min	26	Al Samii`	46	Al Hakim	66	Al Wahid	86	Al Muqsith
7	Al Muhaimin	27	Al Bashiir	47	Al Waduud	67	Al Ahad	87	Al Jami`
8	Al `Aziiz	28	Al Hakam	48	Al Majiid	68	As Shamad	88	Al Ghaniyy
9	Al Jabbar	29	Al `Adl	49	Al Baa`its	69	Al Qadir	89	Al Mughni
10	Al Mutakabbir	30	Al Lathiif	50	As Syahiid	70	Al Muqtadir	90	Al Maani
11	Al Khaliq	31	Al Khabiir	51	Al Haqq	71	Al Muqaddim	91	Ad Dhaar
12	Al Baari`	32	Al Haliim	52	Al Wakiil	72	Al Mu`akkhir	92	An Nafii`
13	Al Mushawwir	33	Al `Azhiim	53	Al Qawiyyu	73	Al Awwal	93	An Nuur
14	Al Ghaffaar	34	Al Ghafuur	54	Al Matiin	74	Al Aakhir	94	Al Haadii
15	Al Qahhaar	35	As Syakuur	55	Al Waliyy	75	Az Zhaahir	95	Al Badii`
16	Al Wahhaab	36	Al `Aliy	56	Al Hamiid	76	Al Baathin	96	Al Baaqii
17	Ar Razzaaq	37	Al Kabiir	57	Al Muhshii	77	Al Waali	97	Al Waarits
18	Al Fattaah	38	Al Hafizh	58	Al Mubdi`	78	Al Muta`alii	98	Ar Rasyiid
19	Al `Aliim	39	Al Muqiiit	59	Al Mu`iid	79	Al Barru	99	As Shabuur
20	Al Qaabidh	40	Al Hasiib	60	Al Muhyii	80	At Tawwaab		

Secara bahasa Asmaul Husna terdiri dari dua suku kata al asma dan al husna. Kata al asma adalah bentuk jamak dari kata al-ism yang biasa diterjemahkan dengan "nama" atau assimah yang berarti tanda. Sedangkan al-husna adalah bentuk muanats atau fminim dari kata ahsan yang berarti terbaik (Shihab dalam Hayatun, 2017 : 8-9). Jadi Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik yang didasarkan pada sifat-sifat Allah SWT. Namun sifat-sifat tersebut bukanlah sifat yang sama dengan sifat manusia, karena Allah itu berbeda dan tidak serupa dengan manusia. (Nasution dalam Hayatun, 2017 : 9).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arti dari asmaul husna adalah nama-nama yang baik bagi Allah SWT. Manusia diperintahkan untuk berdo'a dengan menyebut nama-nama Allah yang berjumlah 99 tersebut. Hal tersebut juga diperintahkan dari hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim. Selain diperintahkan untuk berdo'a manusia juga diperintahkan untuk menghafalkannya dengan jaminan surga dari Allah SWT.

Kemampuan menghafal siswa terhadap kompetensi asmaul husna selama ini tergolong rendah, hal ini terlihat dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak. Karena selama ini metode yang digunakan untuk menghafal asmaul husna hanya

menggunakan metode terbatas yaitu ceraman dan Tanya jawab saja. Berikutnya penggunaan metode menyanyi untuk dapat meningkatkan hafalan asmaul husna beserta artinya.

Menghafal asmaul husna dalam bentuk lagu dapat memudahkan daya ingat siswa. Dengan metode bernyanyi siswa dapat menghafal tanpa ada perasaan jenuh. Karena ada sebagian siswa merasa sulit untuk menghafal Bahasa arab dengan menoton. Dengan demikian diharapkan kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi tersebut.

Dengan metode bernyanyi tanpa disadari siswa dengan mudah dan senang untuk menghafalkannya. Dari pengamatan di lapangan dapat di analisis beberapa masalah antara lain: 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam kompetensi asmaul husna, 2) Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Oleh karena itu pentingnya penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalaan asmaul husna dengan pertimbangan: 1) Strategi bernyanyi ini cocok untuk metode hafalan Asmaul Husna di usia siswa, 2) Belum diterapkannya strategi bernyanyi Asmaul Husna untuk mata pelajaran akidah akhlak, 3) Strategi bernyanyi Asmaul Husna sebagai media yang mudah dilakukan, 4) Belum adanya penelitian yang dilakukan di Kabupaten Mukomuko dan penerapan strategi bernyanyi Asmaul Husna dalam proses pembelajaran ini dan diusulkan untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan penguasaan kompetensi Asmaul Husna dalam pembelajaran di MTs N 2 Mukomuko.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian dilakukan dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar anak didik semakin meningkat (Kusuma & Dwitagama, 2010). Setiap siklus yang diterapkan memiliki 4 tahapan berikut: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Keterkaitan dalam empat langkah ini disatukan dalam satu siklus dan dilaksanakan berulang-ulang.

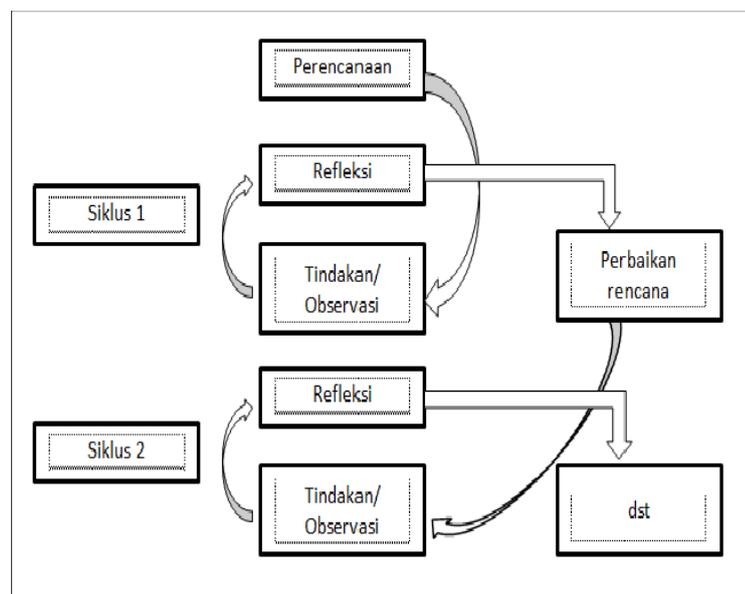
Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan I
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi

Siklus II

1. Perencanaan I
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi



Gambar 1. Bagan Rancangan Pelaksanaan

3. Hasil dan Pembahasan

a. Perencanaan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Jadi kualitas suatu perencanaan, sangat menentukan optimalisasi pelaksanaan kegiatan. Perencanaan adalah sebuah proses dan merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam mewujudkan suatu tujuan. Dengan perencanaan akan dapat memberikan gambaran tentang urutan kegiatan dan kejadian yang akan dilakukan berikutnya, dengan perencanaan peneliti lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti.

Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan yang disiapkan antara lain adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan;
- 2) Menyiapkan alat tulis dan bahan pembelajaran;
- 3) Membuat Rencana Kerja Harian (RKH);
- 4) Membuat lembar observasi;
- 5) Menentukan lagu yang akan digunakan untuk bernyanyi tentang Asmaul Husna.

b. Penerapan Strategi Bernyanyi Untuk Pembelajaran Asmaul Husna

Demikian menurut fitrahnya manusia, yang menyukai keindahan. Dalam soal suara, anak pasti akan lebih menyukai nada-nada suara yang indah, mengandung harmoni, sehingga enak didengar. Bentuk harmoni yang indah itu kemudian diusahakan agar dapat diulang kembali, diperdengarkan lagi, ditirukan, bahkan disebarluaskan.

Dalam Penerapan strategi bernyanyi dalam menghafal Asmaul Husna pada siswa kelas VII MTs N 2 Mukomuko kabupaten Mukomuko kota Bengkulu, guru harus mempertimbangkan karakter siswa, untuk lebih terarahnya dan berlangsung secara terjadwal seorang guru sebaiknya melakukan kegiatan secara bertahap. Adapun tahap-tahap tersebut seperti :

1) Tahap perencanaan

Pada kegiatan ini disusun beberapa strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada hasil belajar peserta didik dalam belajar, dengan menggunakan metode bernyanyi Beberapa rencana yang disusun antara lain: mempersiapkan RPP

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini guru harus melakukan selama pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a) Kegiatan awal: Guru menyakan kepada siswa tentang kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran asmaul husna. Memberikan motivasi kepada siswa untuk kesiapan belajar. Menanyakan tentang materi asmaul husna
- b) Kegiatan inti: Guru mengawali untuk menyampaikan asmaul husna dengan metode bernyanyi. Kemudian mengajak siswa untuk menirukan disertai dengan gerakan.
- c) Tahap pengembangan: Guru menanyakan siswa yang sudah mampu untuk mempraktekan membaca asmaul husna dengan menyanyi.

3) Tahap penilaian (Evaluasi)

Pada tahap ini guru menetapkan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian mengacu pada daftar pertanyaan yang dilakukan melalui pengamatan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang sudah disusun.

c. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Pada Siswa kelas VII MTs N 2 Mukomuko kabupaten Mukomuko kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1) Pra Siklus

Pada pelaksanaan Pra Siklus hafalan Asmaul Husna tergolong masih rendah, yaitu 50% dari 148 orang siswa yang terdiri dari kelas VII a sampai VII e dengan jumlah seluruh kelas 70 orang yang sudah bisa menghafal dan mempraktekkan Asmaul Husna, 52 orang sudah bisa menghafal namun masih belum bisa mempraktekkan (35%), sedangkan 29 orang lainnya masih tahap belajar menghafal (30%).

2) Siklus I

Setelah diadakan bimbingan terhadap siswa oleh guru yang bertindak selaku nara sumber dan instruktur 1, sementara peneliti menjadi nara sumber 2 terhadap seluruh siswa kelas VII MTs N 2 Mukomuko kabupaten Mukomuko kota Bengkulu dengan menggunakan strategi bernyanyi, maka diperoleh hasil 101 orang sudah dapat menghafal dan mempraktekkan hafalan Asmaul Husna (70%), hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya, sementara 43 orang lagi (30%) masih tahap bimbingan secara kontiniu untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3) Siklus II

Setelah mendapatkan bimbingan yang terus-menerus oleh guru yang selama pelaksanaan bertindak selaku nara sumber dan instruktur 1, sementara peneliti menjadi narasumber 2, maka hasil yang diperoleh 120 siswa sudah dapat menghafal Asmaul Husna dengan memperagakan gerakan dengan praktek bernyanyi, sedangkan 25 orang lagi (20%) siswa masih belum lancar yang sebagian lagi belum bisa menghafal yang terdiri dari yang kurang aktif.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa Hafalan Asmaul Husna melalui stratgi Bernyanyi dengan mencontoh lirik lagu yang sudah ada dan kemudian menyanyikan lagu tersebut merupakan sebuah strategi yang sangat baik dalam usaha menghafal Asmaul Husna, sebab dari hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh mengalami peningkatan dan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Strategi bernyanyi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada ketercapaian materi hafalan Asmaul Husna siswa kelas VII MTs N 2 Mukomuko Meningkatnya prestasi tersebut karena siswa aktif dan kreatif, merasa senang belajar, dan merasa ikut bertanggungjawab akan suksesnya pembelajaran. Hal ini terlihat siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dari data di atas diperoleh peningkatan dari pra siklus selanjutnya siklus I dan siklus II, 25 orang lagi yang belum bisa terus dibimbing dengan target 95% dari jumlah seluruh siswa dapat menghafal dan mempraktekkan bacaan asmaul Husna dengan strategi bernyanyi.

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Basyiruddin Usman, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press

- Hermawan, A. 2017. Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *QATHRUNA*, 1(01)
- Kusuma, W., & Dwitagama, D. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Jakarta: Indeks.*
- Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Murti, T. 2018. Perkembangan fisik motorik dan perseptual serta implikasinya pada pembelajaran di sekolah dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1)